

# Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah pada Siswa

Sunardi<sup>1</sup>, Chasan Khairul Kholik<sup>2</sup> Mujahidin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIT Al-urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; [sunardi.ppuw@gmail.com](mailto:sunardi.ppuw@gmail.com)

<sup>2</sup> STIT Al-urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; [sunardi.ppuw@gmail.com](mailto:sunardi.ppuw@gmail.com)

<sup>3</sup> STIT Al-urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia; [mujahidinlia@gmail.com](mailto:mujahidinlia@gmail.com)

---

<i>Abstract</i>	
<b>Keywords:</b> Upaya Guru, Pembentukan Akhlak.	The formation of the akhlakul karimah in students is a very important aspect in Islamic religion education (PAI). PAI teacher has a central role in guiding students to a noble akhlak, in accordance with the teachings of Islam. This research aims to find out the efforts made by PAI teachers in the formation of karimah achlakul in students. In this research, the method used is a qualitative approach with case studies as research design. Data is collected in several ways, including in-person observations, interviews with PAI teachers, as well as analysis of PAI curriculum-related documents and PAI learning materials. The strategy includes direct teaching of Islamic values, giving examples in everyday life, as well as accustoming positive behavior through extracurricular activities. PAI teachers also use a holistic approach, which combines aspects of knowledge, attitudes, and practice in an effort to shape a charitable attitude in students.
<b>Kata kunci:</b> Teacher Efforts, Moral Formation.	<i>Pembentukan akhlakul karimah pada siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam (PAI). Guru PAI memiliki peran sentral dalam membimbing siswa agar mencapai akhlak yang mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitian. Data dikumpulkan melalui beberapa cara, termasuk observasi langsung, wawancara dengan guru PAI, serta analisis dokumen terkait kurikulum dan materi pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa melibatkan berbagai strategi yang beragam. Strategi tersebut mencakup pengajaran langsung nilai-nilai Islam, memberikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari, serta membiasakan perilaku positif melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Guru PAI juga menggunakan pendekatan yang holistik, yang menggabungkan aspek pengetahuan, sikap, dan praktik dalam upaya membentuk akhlakul karimah pada siswa.</i>

---

Corresponding Author:

Sunardi

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang Indonesia; [sunardi.ppuw@gmail.com](mailto:sunardi.ppuw@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak dalam abad kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern ini sangat penting untuk dikaji dan ditingkatkan (Ya'cub, 2021). Fakta menunjukkan bahwa kemajuan IPTEK tersebut banyak memberikan dampak negatif disamping dampak positif terhadap tingkah laku manusia (M. A. Hasan, Kholik, & Lailiyah, 2022). Akhlak termasuk salah satu masalah yang menjadi perhatian, baik dalam masyarakat maju maupun masyarakat yang masih terbelakang (Hasanah, Ya'cub, & Riza, 2022). Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang sudah rusak akhlaknya maka goncanglah masyarakat tersebut (Ya'cub, 2018).

Kenyataan ini menunjukkan bahwa kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting, baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat dan berbangsa (Ya'cub, 2018). Jatuh banggunya suatu bangsa bergantung kepada kualitas akhlak bangsa tersebut. Apabila akhlaknya baik maka bangsa tersebut sejahtera lahir dan batin, tapi sebaliknya jika akhlaknya buruk bangsa tersebut akan lenyap dari permukaan bumi seperti yang terjadi pada kaum Ad, Tsamud dan lain sebagainya (Azizah & Sunardi, 2019). Melihat permasalahan di atas, maka sangat diperlukan peranan dan kerjasama yang baik antara orang tua, guru dan masyarakat/pemerintah dalam proses pembentukan akhlakul karimah kepada anak didik mereka.

Prinsip akhlak dalam Islam terletak pada *Moral Force* (Maulidah, 2022). *Moral Force* dalam akhlak Islam adalah terletak pada iman sebagai internal power yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berfungsi sebagai motor penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk merefleksikan dalam tata rasa, tata karsa, dan tata karya yang kongkret (Abidin & Sutrisno, 2020). Namun, memahami beberapa pernyataan tersebut dengan fakta yang ada mengalami kesenjangan yang signifikan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat umumnya dan di lembaga pendidikan pada khususnya justru sebaliknya terjadi perilaku (akhlak) yang tidak baik. Kemerostan akhlak yang demikian itu bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa saja, tetapi juga pada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian masa depan.

Fakta tersebut misalnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Polda Jatim 31 kasus narkoba selama bulan Mei 2024 ('Polda Jatim DIVISI HUMAS POLRI', 2024). Begitu juga Berdasarkan data yang dihimpun Dinas Kesehatan (Dinkes) Jatim dan Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jatim, jumlahnya sudah mencapai 238.680 orang atau 27,3% dari total pengguna narkoba di Jatim sebanyak 884.000 orang ('InfoPublik - Pengguna Narkoba Kalangan Remaja di Jatim 238.680 Orang', n.d.).

Melihat beberapa kasus tersebut, lembaga pendidikan harus ikut andil dalam pengawasan dan pembinaan khususnya pada siswa-siswa yang mereka ajarkan. Oleh karena itu harapan dari penelitian ini memberikan solusi konkrit pada seluruh elemen masyarakat, negara, dan seluruh lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan akhlakul karimah khususnya pada siswa-siswa di lembaga Pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif partisipan. Pendekatan ini menekankan pada eksplorasi mendalam, analisis kontekstual, dan interpretasi yang kaya terhadap data non-numerik. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali cara guru PAI mengimplementasikan pendekatan mereka dan bagaimana siswa merespon serta merasakan dampaknya terhadap akhlakul karimah mereka.

Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru PAI untuk memahami strategi dan metode yang mereka gunakan dalam mengajar serta persepsi mereka terhadap efektivitas pendekatan tersebut. Wawancara juga akan dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang bagaimana pendekatan guru mempengaruhi perkembangan akhlak mereka. Pedoman wawancara akan disusun secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dan eksplorasi yang mendalam. Observasi partisipatif dilakukan di kelas dan kegiatan sekolah lainnya untuk melihat secara langsung bagaimana pendekatan guru diterapkan dalam situasi nyata. Observasi ini bertujuan untuk menangkap interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan. Dokumentasi meliputi analisis terhadap bahan ajar, modul, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan sekolah yang relevan. Dokumentasi ini membantu memahami struktur dan isi pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru PAI serta bagaimana hal ini dikomunikasikan dan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dari data. Langkah-langkah yang digunakan: Pertama, Pengodean terbuka. Mengidentifikasi dan memberi label pada segmen data yang relevan dengan penelitian. Kedua, Pengodean aksial. Mengelompokkan kode-kode yang mirip menjadi kategori yang lebih luas. Ketiga, Pengodean selektif. Mengidentifikasi tema-tema utama yang menjadi fokus analisis. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Ini membantu memastikan bahwa temuan tidak bias dan mencerminkan kenyataan yang lebih komprehensif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Upaya Pendidikan dalam Pembentukan Akhlak Siswa**

Berakhlak pada Allah yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh manusia sebab dengan

berakhlak kepada Allah maka manusia akan mendapatkan kebaikan disisinya. Pentingnya bagi siswa untuk bisa melaksanakan Akhlak kepada Allah. Hal tersebut disampaikan oleh guru PAI SMP Negeri I Wonosalam.

“...Kurikulum baru ini mencakup P5, sehingga kita bisa mengeksplorasi lebih jauh, terutama dalam mata pelajaran terkait akhlak mulia. Salah satu dimensinya mencakup beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, kita bisa mengeksplorasi kegiatan P5. Pada semester ini, ada dua tema yang akan dilakukan, yaitu "Bangunlah Jiwa dan Raga," yang akan dilaksanakan dari hari Senin hingga Jumat dan akan dimasukkan ke dalam program Pondok Ramadhan.”

Sebagai upaya untuk menumbuhkan akhlak kepada Allah kepada siswa guru PAI dengan cara memberikan nasihat-nasihat dan selain itu juga mengikutkan pada kegiatan P5 yang salah satunya belandaskan beriman dan bertakwa kepada Allah dan juga pada bulan ramadhan ada kegiatan pondok romadhon maka anak-anak dalam kegiatan tersebut akan mendapat bimbingan dan pelajaran tentang sikap berakhlakul karimah.

Akhlak kepada lingkungan adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh manusia untuk tetap menjaga lingkungan menggunakan fasilitas-fasilitas Allah dengan baik dan tetap melestarikan lingkungan agar tetap terjaga. Hal tersebut dipaparkan sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI.

“...Sebagai upaya kami bersama seluruh guru untuk membentuk kesadaran siswa terhadap lingkungan, kami akan mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan reboisasi di Wonosalam, serta menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler polisi air yang bisa diikuti oleh mereka.”

Begitu juga sebagaimana hasil obserpasi dan dokumentasi kami melihat langsung kegiatan tersebut, bahwa anak-anak diikutkan dalam kegiatan ekstra kulikuler polisi air dan kegiatan reboisasi guna untuk melestarikan alam.

Manusia itu pada dasarnya bersifat sosial, maka dari itu perlu bagi manusia untuk berakhlak kepada sesame, karna manusia bersifat saling membutuhkan. Seperti menjaga silaturahmi, saling tolong menolong dan lain-lainnya. Bapak kepala sekolah juga menjelaskan tentang hal tersebut yang ditanamkan pada siswa sebagai upaya penanaman akhlak.

“Sebagai salah satu upaya dalam mendidik para siswa agar memiliki sikap sosial yang baik, kami mengadakan berbagai kegiatan seperti pramuka, pondok Ramadhan, dan pembiasaan-pembiasaan yang bersifat agamis, seperti membaca Al-Quran di pagi hari, menyapa dengan

senyum saat masuk sekolah, serta melaksanakan sholat Dhuhr berjamaah. Semua rangkaian kegiatan tersebut dilakukan dalam upaya untuk menanamkan Akhlakul Karimah dan meningkatkan iman serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, setiap hari Jumat juga diadakan kegiatan infaq sebagai salah satu cara dalam pembinaan akhlak yang mulia. “

Sebagai hasil observasi, dalam kegiatan tersebut bukan hanya guru PAI yang ikut serta dalam menumbuhkan akhlakul karimah melainkan juga semua guru yang harus ikut andil dalam menanamkan akhlakul karimah kepada siswa seperti yang di sampaikan Bapak kepala sekolah SMP Negeri I Wonosalam.

“ ...Tujuan utama dalam pendidikan berakhlak kepada Allah, diri sendiri, dan lingkungan adalah memperkuat akhlak, yang merupakan aspek paling penting dan utama. Orang tua dan guru memiliki keyakinan bahwa ketika siswa memiliki akhlak yang baik, pembelajaran akan lebih mudah diterima. Namun, jika akhlak anak masih perlu diperbaiki, memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh guru-guru mungkin menjadi lebih sulit. “

Pendekatan melalui orang tua ini maksudnya adalah adanya kerjasama antar sekolah, guru dengan para wali murid di sekolah tersebut. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah:

“...pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari Kerjasama dengan orang tua seluruh siswa sehingga dengan adanya Kerjasama tersebut, pendidikan yang ada di sekolah bisa berjalan dengan baik”

## **Pembahasan**

### **Pelaksanaan Pendidikan dalam Pembentukan Akhlak Siswa**

Sebagian besar ahli akhlak, seperti Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina, dan juga al-Ghazali, berkeyakinan bahwa akhlak terbentuk melalui pendidikan, latihan, pembinaan, serta usaha yang keras dan penuh kesungguhan (M.Pd.I, 2020). Proses pembentukan kepribadian atau akhlak terjadi secara bertahap, bukanlah sesuatu yang langsung terbentuk melainkan berkembang seiring waktu (Wahyuni, Sudiyan, & Waldi, 2023). Oleh karena itu, pembentukan kepribadian adalah sebuah proses. Jika perkembangan ini berjalan dengan baik, hasil akhirnya adalah kepribadian yang harmonis (A. P. Putri, 2023). Kepribadian harmonis dicapai ketika semua aspeknya seimbang dan setiap kekuatan bekerja dengan seimbang sesuai dengan kebutuhan (Purnamasari, 2019). Proses pembentukan akhlak terdiri dari tiga tahapan yaitu:

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan berulang kali hingga menjadi lebih mudah dilakukan (Munfarida & Sunardi, 2022). Metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak (M. A. Hasan et al., 2022). Nilai-nilai tersebut kemudian akan tercermin dalam perilaku mereka saat mereka tumbuh menjadi remaja dan dewasa (M. S. Hasan & Aziz, 2023).

Begitu juga upaya yang dilakukan oleh stakeholder SMP Negeri 1 Wonosalam dan khususnya oleh guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa. Sehingga dengan naap pembiasaan tersebut maka Pendidikan akhlak yang diajarkan dengan sendirinya melekat dalam kepribadian siswa di sekolah tersebut. Seperti pembiasaan taak kepada Allah dengan cara menjalankan ibadah sholat dan lain-lain.

Imam Ghazali berpendapat bahwa akhlak tidak akan tertanam dalam jiwa jika jiwa tersebut tidak terbiasa melakukan perbuatan baik dan menjauhi serta meninggalkan segala bentuk perbuatan buruk, tanpa keinginan untuk menikmatinya (Nurjaman, 2020). Proses ini menjadi bagian dari kepribadian seiring berjalannya waktu, meskipun pada awalnya terasa sulit untuk dilakukan.

Ada dua faktor yang membentuk adat kebiasaan. Pertama, adanya rasa senang terhadap suatu aktivitas tertentu. Kedua, penerimaan dan penghayatan terhadap rasa senang tersebut hingga memunculkan tindakan yang kemudian dilakukan berulang kali (I. R. Putri & Muzzaki, 2023).

b. Pembentukan, minat, dan sikap

Tahap ini merupakan tahap pemberian pemahaman atau pengetahuan mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan dan diucapkan. Tujuan dari pemberian pengetahuan ini adalah untuk meningkatkan perkembangan manusia dalam aspek rohani atau mental spiritual (Zuliani & Suharti, 2023). Seseorang yang berpengetahuan tidaklah sama dengan seseorang yang tidak berpengetahuan; individu yang memiliki pengetahuan praktis memiliki keunggulan dengan derajat yang lebih tinggi (Mirrota & Nada, 2022).

Tahapan ini juga yang dilalui oleh para guru PAI di SMP Negeri 1 Wonosalam dengan memberikan pendidikan melalui pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran tersebut guru PAI membekali materi-materi adab dan tatakrama yang baik dalam kehidupan bersosial. Di samping itu juga para guru-guru memberikan

tauldan yang terbaik bagi siswa. Sehingga dengan adanya sikap tersebut para siswa menjadi lebih mudah dan terlatih dalam menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah kita memahami sesuatu, akan timbul minat dan kecenderungan hati terhadapnya karena hal tersebut memiliki makna bagi kita, dapat memenuhi kebutuhan kita, dan memberikan kesenangan. Jadi, minat merupakan kecenderungan alami yang tidak dipaksakan.

c. Pembentukan kerohanian yang luhur

Proses pengembangan spiritual yang tinggi adalah fase pendewasaan rohani, mirip dengan menanamkan keyakinan terhadap prinsip-prinsip iman (Ainiyah & Rahayu, 2023). Instrumen utamanya adalah kekuatan intelektual, budaya, dan jiwa yang akan memfasilitasi pengenalan akan Allah SWT. Jika tahap pengembangan spiritual yang tinggi ini berhasil, maka akan tercapai kedewasaan rohani (N. H. O. S. Putri, Nur 'Azah, Jannah, & Nahdliyah, 2023).

Pembentukan tingkat ketiga ini sebagian besar adalah hasil dari pembinaan atau pendidikan pribadi. Dalam proses pembentukan kepribadian Muslim, ketiga tingkatan tersebut saling melengkapi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Tingkat yang lebih rendah menjadi dasar bagi tingkat berikutnya dan meningkatkan kesadaran serta pemahaman tentang apa yang telah dicapai pada tingkat sebelumnya, sehingga memungkinkan pelaksanaan amalan yang lebih berkualitas.

Saran Diperlukan kerjasama yang kuat antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk memperkuat upaya-upaya ini guna mencapai tujuan pembentukan akhlakul karimah pada siswa secara optimal. Kesimpulannya, pembentukan akhlakul karimah pada siswa melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara semua pihak terlibat merupakan suatu keharusan dalam pendidikan agama Islam.

## KESIMPULAN

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa mengalami peningkatan kualitas akhlak yang terlihat dari sikap dan perilaku sehari-hari mereka yang lebih santun, jujur, dan bertanggung jawab. Peningkatan ini mencakup sopan santun dalam

interaksi sosial, kejujuran dalam berbagai situasi, serta tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban baik di sekolah maupun di rumah. Dukungan dari orang tua dan komunitas juga berperan penting dalam memperkuat pembentukan akhlak siswa di luar lingkungan sekolah. Keterlibatan aktif orang tua dalam program-program sekolah, penanaman nilai-nilai di rumah, serta dukungan dari komunitas sekitar, membantu menciptakan kesinambungan pendidikan moral yang diterima oleh siswa.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa. Kendala tersebut meliputi kurangnya waktu karena kurikulum yang padat, dukungan orang tua yang kurang optimal karena kesibukan atau kurangnya kesadaran, serta lingkungan sosial di luar sekolah yang kurang mendukung pembentukan akhlak. Selain itu, terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran interaktif dan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter juga menjadi hambatan.

Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menggunakan pendekatan multidisipliner guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pembentukan akhlakul karimah. Penelitian jangka panjang juga diperlukan untuk melihat dampak berkelanjutan dari upaya pembentukan akhlak ini. Selain itu, eksplorasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran akhlak, seperti aplikasi pendidikan moral atau platform pembelajaran online, dapat menjadi inovasi yang bermanfaat. Mengembangkan program-program yang lebih intensif dan kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan komunitas secara lebih aktif juga sangat dianjurkan. Evaluasi dan adaptasi kurikulum perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan akhlak mendapatkan porsi yang memadai dalam proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H., & Sutrisno. (2020). Akhlak, Etika Dan Moral Pembelajar. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 8(2), 193–215.
- Ainiyah, Q., & Rahayu, D. (2023). Dampak Implementasi Pembelajaran Fiqih Terhadap Kedisiplinan Sholat Siswa MTs Ar-Rahman Nglaban Diwek Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 310–318. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1348>
- Azizah, M., & Sunardi, S. (2019). Ngaji Lowo: Strategi Peningkatan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Di Majelis Taâ€™lim Babussalam Gondek Mojowarno Jombang Jawa Timur. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 44–64. <https://doi.org/10.36835/hjsk.v9i1.3417>



- Hasan, M. A., Kholik, M., & Lailiyah, N. (2022). Peran Guru Muatan Lokal Keagamaan Dalam Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMP Negeri 1 Mojoagung. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.404>
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), 143-159. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Hasanah, N., Ya'cub, M., & Riza, J. K. (2022). Peran Guru Pai Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Alang-Alang 1 Caruban Jogoroto Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(3), 296-308. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.830>
- InfoPublik—Pengguna Narkoba Kalangan Remaja di Jatim 238.680 Orang. (n.d.). Retrieved 12 June 2024, from <https://infopublik.id/kategori/nusantara/219753/pengguna-narkoba-kalangan-remaja-di-jatim-238-680-orang>
- Maulidah, M. (2022). Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 1945-1958. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1279>
- Mirrota, D. D., & Nada, K. Q. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Peterongan Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), 48-61. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.376>
- M.Pd.I, L. Q., S. Hum. (2020). *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam Dan Barat*. Goresan Pena.
- Munfarida, I., & Sunardi, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 73-88. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.422>
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Polda Jatim Berhasil Ungkap 31 Kasus Narkoba dan Amankan 43 Tersangka Sepanjang Mei 2024 – DIVISI HUMAS POLRI. (2024, June 4). Retrieved 12 June 2024, from <https://humas.polri.go.id/2024/06/04/polda-jatim-berhasil-ungkap-31-kasus-narkoba-dan-amankan-43-tersangka-sepanjang-mei-2024-2/>
- Purnamasari, N. I. (2019). Komparasi Konsep Sosiokulturalisme dalam Pendidikan: Perspektif Barat dan Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(2), 238-261. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.238-261>
- Putri, A. P. (2023). Disorganisasi Keluarga Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Seminar Sastra Budaya Dan Bahasa (SEBAYA)*, 3, 58-67.
- Putri, I. R., & Muzzaki, H. (2023). Implementasi Strategi Guru Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamiin (Isra): Di MTs Darussalam Kademangan Kabupaten Blitar. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 285-299. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1199>

- Putri, N. H. O. S., Nur 'Azah, Jannah, M., & Nahdliyah, H. Z. (2023). Membimbing Siswa Bermasalah Melalui Refleksi (Analisis Peran Bu Prani Sebagai Guru Bk Dalam Film "Budi Pekerti" Karya Wregas). *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 330-337. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1429>
- Wahyuni, A. D., Sudiyana, B., & Walidi, A. (2023). Pendidikan Karakter: Strategi Menghadapi Globalisasi. *Penerbit Tahta Media*. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/525>
- Ya'cub, M. (2018). *Model pendidikan tasawuf pada Tariqah Shadhiliyah*. Pustaka Media.
- Ya'cub, M. (2021). Pendidikan Masa Kini Untuk Generasi Penerus Perjuangan Nabi Muhammad SAW. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 115-127. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.293>
- Zuliani, S., & Suharti, T. (2023). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 300-309. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1339>